

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENGGKUDU
(*Morinda citrifolia*) DALAM RANSUM TERHADAP BOBOT
ORGAN FISIOLIGIS ITIK

SKRIPSI



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2009

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENGKUDU (*Morinda citrifolia*) DALAM RANSUM TERHADAP BOBOT ORGAN FISIOLOGIS ITIK

Umi Kalsum Siregar, di bawah bimbingan
Ir. Lukman Naim dan Ir. H. Erman Syahrudin, SU
Program Studi Produksi Ternak
Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun dan buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) dalam ransum terhadap organ fisiologis itik. Materi dalam penelitian ini adalah itik lokal betina tipe petelur dari Medan sebanyak 84 ekor yang ditempatkan dalam kandang yang berbentuk kotak berlantai kawat sebanyak 21 unit dengan ukuran 75cm×60cm×60cm dan dilengkapi dengan tempat pakan dan tempat minum serta lampu pijar sebagai sumber pemanas dan penerangan. Setiap kandang ditempati 4 (empat) ekor itik. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tujuh perlakuan dan tiga ulangan, jika terdapat perbedaan dilanjutkan dengan uji lanjut Kontras Orthogonal. Peubah yang diukur adalah bobot relatif jantung, hati, ginjal, pankreas, kelenjar tiroid, limpa, dan bursa Fabricius. Perlakuan dibedakan atas level pemberian tepung daun mengkudu dan tepung buah mengkudu yaitu perlakuan A (0% TDM dan TBM), B (8% TDM), C (16% TDM), D (24% TDM), E (8% TBM), F (16% TBM), G (24% TBM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) sampai level 16% dalam ransum memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan itik. Pemberian tepung daun mengkudu diatas level 8% memberikan pengaruh yang nyata ($P<0.05$) terhadap bobot relatif limpa, tetapi memberikan pengaruh yang tidak nyata ($P>0.05$) terhadap bobot relatif jantung, hati, ginjal, pankreas, kelenjar tiroid sedangkan organ bursa Fabricius tidak ditemukan.

Kata kunci : tepung daun dan buah mengkudu, pemberian, organ fisiologis, itik

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan lajunya pembangunan diberbagai bidang disektor pertanian, maka pembangunan dibidang subsektor peternakan juga tidak kalah pentingnya, mengingat produksi peternakan merupakan suatu kebutuhan pokok, sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan tubuh manusia. Namun hal demikian tidak diimbangi dengan kemajuan produktivitas ternak. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingginya harga pakan ternak unggas saat ini. Mahalnya harga pakan ternak unggas dikarenakan selama ini Indonesia masih mengimpor kebutuhan bahan baku pakan ternak unggas seperti, bungkil kedelai, tepung ikan, dan sebagian jagung. Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha peternakan, terpenuhinya kebutuhan pakan baik kualitas maupun kuantitas sangat menentukan penampilan produksi ternak, kelangsungan hidup ternak dan berbagai proses biologisnya dalam tubuh ternak (Sudiyono dan Purwatri, 2007).

Persoalan harga pakan unggas dan imbangan harga produksi peternakan unggas menjadi salah satu kunci, karena biaya pakan dapat mencapai 60-70% dari total biaya produksi (Murtidjo, 1993 *dalam* Yaman dan Yurliasni, 2004). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pakan tambahan (*feed suplement*) kedalam ransum ternak. Pakan tambahan dapat digunakan untuk memacu pertumbuhan yang lebih baik atau produksi yang diinginkan. *Feed suplement* adalah sesuatu zat khusus yang sengaja ditambahkan dalam ransum ternak untuk tujuan tertentu. Bahan tersebut dapat digunakan untuk menaikkan

nilai nutrisi pakan, merangsang pertumbuhan, meningkatkan produksi telur, memperbaiki efisiensi pakan dan meningkatkan efisiensi ternak (Church dan Pond, 1982 dalam Sudiyono dan Purwatri, 2007).

Mengkudu (*Morinda citrifolia*) adalah salah satu tanaman obat yang potensial untuk dikembangkan dan dapat dijadikan *feed suplement* karena mengandung beberapa zat yang berguna (Syamsuhidayat dan Hutapca, 1991). Ditinjau dari kandungan gizinya, tepung buah mengkudu mengandung bahan kering 89.18%, protein kasar 6.54%, lemak kasar 2.35%, serat kasar 17.67%, kalsium 0.19%, fosfor 3.76%, BETN 56.91% dan tepung daun mengkudu mengandung bahan kering 93.85%, protein kasar 15.12%, lemak kasar 7.83%, serat kasar 9.61%, kalsium 0.34%, fosfor 3.28%, BETN 50.47% (Analisa Laboratorium Gizi Ruminansia Fakultas Peternakan Unand, 2007). Menurut data statistik tahun 2003 areal tanaman mengkudu yang dibudidayakan di 15 provinsi seluas 23 hektar dengan produksi sekitar 1910 ton dan meningkat menjadi 73 hektar pada tahun 2004 dengan produksi sebesar 3509 ton. Sebaran daerah dan luas areal tanaman mengkudu dapat dilihat pada Tabel 1.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama 84 hari (12 minggu), dapat disimpulkan bahwa pemberian tepung buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) dalam ransum sampai level 16% memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan. Pemberian tepung daun mengkudu di atas 8% berpengaruh terhadap bobot relatif limpa tetapi tidak berpengaruh terhadap bobot relatif jantung, hati, ginjal, pankreas dan kelenjar tiroid. Sedangkan bursa fabricius tidak ditemukan karena penelitian ini sampai 12 minggu.

B. Saran

Pemakaian tepung daun dan buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) dalam ransum dapat dimanfaatkan sampai level 16% untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2002. Pengaruh pemakaian produk bokashi pakan ternak terhadap performa ayam broiler periode pertumbuhan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Akoso, B.T. 1998. Kesehatan Unggas. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Cetakan ke-1. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bangun, A. P dan B. Sarwono. 2002. Khasiat dan Manfaat Mengkudu. Cetakan ke-1. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Bestari, J., A. Parakkasi dan S. Akil. 2005. Pangaruh pemberian tepung daun mengkudu (*Morinda citrifolia*) yang direndam air panas terhadap penampilan ayam broiler. *In* Prosiding Lokakarya Unggas Air II. Tema Merekrut Peluang Agribisnis Melalui Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Unggas Air. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor, 16-17 November 2005:703-713.
- Card, L. E dan M. C. Neisheim. 1972. Poultry Production. 11th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Djauhariya, E dan Rosman. 2008. Status perkembangan teknologi tanaman mengkudu. www.google.com. Diakses 4 Februari 2009 jam 14.15 WIB.
- Djauhariya, E dan Tirtoboma. 2001. Mengkudu (*Morinda citrifolia*. L) tanaman obat tradisional multikhasiat. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*. Puslitbang Perkebunan Bogor 2001:1-7.
- Frandsen, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Diterjemahkan oleh B. Srigandono dan Koen Praseno. Edisi ke-4. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Girindra. 1984. Patologi Klinik Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Jull, M. A. 1979. Poultry Husbandry. 3rd Ed. McGraw Hill Book Company Inc, New York.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak. Cetakan Ke-2. PT. Pembangunan, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 2006. Pedoman Beternak Ayam Broiller. Kanisius, Jakarta.